Metode Pembelajaran ala Rasulullah Saw (Kajian Tentang Metode Pengajaran Rasulullah Saw Ditinjau dari Hadist)

¹Fajar Tresna Utama, ²Aidillah Suja, ³Cahya Edi Setyawan, ⁴Misbahul Munir

¹STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

²STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

³STAI Masjid Syuhada, Indonesia

⁴STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

E-mail: ¹fajar_tresna@stainkepri.ac.id,

²aidillah_suja@stainkepri.ac.id, ³cahyaedi21@gmail.com, ⁴zakirarazikin@gmail.com

Abstrak: Ada sebuah istilah dalam Bahasa Arab “الطريقة أهم من المادة” yang artinya adalah bahwa metode itu lebih penting dari materi yang akan di sampaikan. Dari ungkapan ini dapatlah dipahami bahwa sebuah metode pembelajaran menduduki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Memilih metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, dan Rasulullah Saw sendiri sudah memberikan contoh-contoh dalam penerapan metode yang tepat di dalam pembelajarannya kepada umatnya, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara efektif dan efisien dan dibuktikan dengan berkembangnya Islam hingga sampai ke kita saat ini.

Kata kunci: Metode, Pembelajaran, Hadits

Abstract: There is a term in Arabic “الطريقة أهم من المادة” which means that the method is more important than the material to be conveyed. From this expression, it can be understood that a learning method occupies an important role in the learning process. Choosing the right learning method will make it easier for teachers to achieve learning goals effectively and efficiently, and the Prophet Muhammad himself has provided examples in applying the right methods in his learning to his people, so that learning objectives can be achieved effectively and efficiently and proven by the development of Islam until it reaches us today.

Keywords: Method, Learning, Hadits

PENDAHULUAN

Rasululullah SAW adalah contoh yang sempurna bagi ummat muslim dalam segala hal, baik itu sebagai pemimpin, sebagai kepala rumah tangga, sebagai suami, bahkan sebagai seorang pendidik atau guru. Sebagai pendidik Rasulullah SAW menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan ilmu kepada ummatnya, metode-metode yang beliau terapkan sangatlah efektif dan efisien ini dapat dibuktikan dengan berhasilnya beliau menanamkan nilai-nilai Islam kepada ummatnya hingga saat ini pun nilai-nilai Islam itu dapat kita kenal meskipun sudah berabad-abad lamanya Beliau wafat.

Dalam mengajar Rasulullah SAW selalu memilih metode pembelajaran yang paling baik dan tepat, dan juga paling mengena di dalam diri peserta didiknya dan paling dekat dengan tingkatan pemahaman dan akal peserta didiknya.¹

Siapa pun yang mempelajari buku-buku Hadist akan mengetahui bahwa Rasulullah SAW menyampaikan Hadist (pembelajaran) kepada para Sahabat-sahabatnya dengan berbagai metode, terkadang Beliau menjadi penanya, terkadang Beliau menjadi penjawab, terkadang menjawab pertanyaan sesuai dengan yang ditanyakan, terkadang beliau menambah jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan, dan terkadang Beliau memberikan permisalan-permisalan dalam pembelajarannya, dan masih banyak lagi metode-metode pembelajaran yang Rasulullah SAW terapkan di dalam pembelajarannya.² Dalam tulisan ini akan dipaparkan beberapa metode pembelajaran yang Rasulullah SAW terapkan, sehingga dengannya kita dapat mengetahui dan menerapkannya juga dalam pembelajaran, bisa ditambah dengan beberapa improvisasi dan menyesuaikan perkembangan zaman tentunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian analisis konten, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pustaka melalui kajian teks, dokumen atau buku untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan konteksnya.³

Sumber data dalam penelitian ini adalah Hadits-hadits Rasulullah SAW dan buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan pendidikan dan pendidikan Islam serta buku-buku dan artikel lainnya yang terkait.

Analisis data dilaksanakan dengan cara mendiskusikannya bersama pakar, teman sejawat, serta orang-orang terkait agar mendapatkan hasil analisis lebih akurat, sehingga kesimpulan yang didapatkannya benar-benar objektif. Prosedur penelitian analisis konten dilakukan dengan enam langkah yaitu *unitizing*, *sampling*, *recording*, *reducing*, *inferring*, dan *narrating*.⁴

PEMBAHASAN

A. Definisi Metode

Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan cara. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *Thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁵

¹ أبو عدة، عبد الفتاح، الرسول المعلم وأساليبه في التعليم) بيروت: دار البشائر الإسلامية، 1997.
² الفتاح.

³ Arif Widodo, Dyah Indraswati, dan Muhammad Sobri, "Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan," *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 125, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3231>.

⁴ Widodo, Indraswati, dan Sobri.

⁵ Heri Gunawan, *Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Alfabeta, 2012).

Menurut Hamzah B. Uno metode pembelajaran adalah memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁶

Sedangkan Menurut Ramayulis metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.⁷ Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat *polipragmatis* dan *monopragmatis*.⁸ *Polipragmatis* bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda, *monopragmatis* bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.⁹

Adapun menurut Umar Muhammad bahwa metode pembelajaran bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memantapkan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya. Semua itu bertujuan menolong murid-muridnya agar mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang digunakan oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Definisi Pembelajaran

Kata pembelajaran menurut Udin S Winataputra mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai rancangan”. Lebih lanjut Ia mengatakan bahwa pembelajaran adalah “merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.”¹¹

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu

⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).

⁸ Ramayulis.

⁹ Ramayulis.

¹⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016).

¹¹ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).

utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.¹²

Sedangkan menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹³

Ada beberapa karakteristik pembelajaran, di antaranya:¹⁴

a. Pembelajaran Berarti Membelajarkan Siswa

Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa, maka ukuran keberhasilannya ialah sejauh mana siswa melakukan proses belajar bukan sejauh mana siswa menguasai materi. Maka pendidik ialah sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran Berlangsung di mana Saja

Pembelajaran sendiri berorientasi kepada siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja. Maka kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar.

c. Pembelajaran Berorientasi Pada Pencapaian Tujuan

Tujuan pembelajaran ialah proses mengubah tingkah laku siswa sesuai tujuan yang akan dicapai, maka akhir dari proses pembelajaran bukanlah penguasaan materi ajar tetapi sejauh mana materi yang dikuasai dapat mengubah perilaku siswa itu sendiri.

C. Metode Pembelajaran Rasulullah Saw

Metode pembelajaran adalah sistem yang dijalankan guru dalam menyampaikan pelajarannya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Dalam pengajarannya, Rasulullah SAW selalu memilih metode yang paling baik dan istimewa, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif dan efisien, ada banyak metode yang beliau gunakan dalam pengajarannya, di antaranya sebagai berikut;

a. **Metode Pembelajaran Dengan Keteladanan (Prilaku yang Baik dan Budi Pekerti Luhur)**

Salah satu pengajaran Rasulullah SAW yang paling penting adalah melalui keteladanan dengan tingkah laku yang baik dan budi pekerti yang luhur. Rasulullah SAW apabila memerintahkan sesuatu, beliau sudah melakukan

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

¹³ Ramayulis.

¹⁴ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*.

¹⁵ Aidillah Suja dan Cahya Edi Setyawan, "Efektivitas Penggunaan Metode Counseling Learning Method (CLM) untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara" 6, no. 1 (2021): 95–112.

terlebih dahulu perkara yang Ia perintahkan itu, barulah setelah itu orang-orang melakukan dan mengikuti sebagaimana yang mereka lihat. Akhlak beliau adalah Al-Quran. Beliau berada di atas budi pekerti yang agung. Allah SWT menjadikan Beliau suri tauladan yang baik bagi hamba-hambanya. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: 21)

Artinya; sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kalian (yaitu) orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) Hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab; 21)

Dengan demikian Beliau merupakan teladan bagi ummatnya dalam budi pekerti, perbuatan, dan keadaan. Tidak diragukan lagi bahwa metode pengajaran melalui perbuatan dan praktik lebih kuat dan lebih berpengaruh di dalam hati, lebih cepat dipahami dan dihafal, serta lebih menarik untuk ditiru dan diikuti daripada pengajaran dengan metode perkataan dan penjelasan. Selain itu metode pengajaran melalui perbuatan dan praktik merupakan metode pengajaran yang alami. Inilah metode pengajaran Rasulullah SAW yang paling agung dan menonjol.¹⁶¹⁷

Disebutkan dalam *Al-Ishobah fi Tamyiz Ash-Shahabah* karya Ibnu Hajar dalam biografi seorang sahabat yang mulia Al-Julanda, Raja Oman, dalam kitab *Ar-Riddah*, Watsimah menyebutkan dari Ibnu Ishaq:

Bahwasannya Rasulullah SAW mengutus Amru bin Al-Ash kepada Al-Julanda untuk mengajaknya kepada Islam, maka dia menjawab: "Orang ini telah menunjukkan kepadaku seorang Nabi yang ummi. Bahwa beliau tidak memerintahkan kepada suatu kebaikan pun melainkan dialah orang yang pertama kali mengerjakannya. Tidaklah melarang dari suatu keburukan pun melainkan dialah orang yang pertama kali meninggalkannya. Ketika sedang berkuasa tidak sombong, ketika dikalahkan dia tidak berkata-kata kejelekan. Dia selalu menepati perjanjian dan memenuhi janji. Maka dari itu saya bersaksi bahwa dia benar-benar seorang Nabi."¹⁸

Contoh dari Hadist mengenai metode ini adalah sebagai berikut:

حدثني زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ كِلَاهُمَا عَنِ الْأَزْرَقِيِّ - قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُونُسَ الْأَزْرَقِيُّ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُلَمَاءَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَرْيَدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ عَنْ وَفْتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ لَهُ « صَلِّ مَعَنَا هَذَيْنِ ». يَعْنِي الْيَوْمَيْنِ فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِإِلَاءٍ فَأَذَّنَ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الظُّهْرَ ثُمَّ أَمَرَهُ

¹⁶ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

¹⁷ Kamisah dan Herawati, "Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting) Educate Children with Rasulullah Method (Propethic Parenting)," *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2019): 33-42.

¹⁸ الفتح، الرسول المعلم وأساليه في التعليم.

فَأَقَامَ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ تَيَّيَّتْ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ فَلَمَّا أَنَّ كَانَ الْيَوْمَ الثَّانِي أَمَرَهُ فَأَبْرَدَ بِالظُّهْرِ فَأَبْرَدَ بِهَا فَأَنْعَمَ أَنْ يُبْرَدَ بِهَا وَصَلَّى الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ أَخْرَجَهَا فَوْقَ الَّذِي كَانَ وَصَلَّى الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ وَصَلَّى الْعِشَاءَ بَعْدَ مَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ وَصَلَّى الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ بِهَا ثُمَّ قَالَ « أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ ». فَقَالَ الرَّجُلُ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ « وَفْتُ صَلَاتِكُمْ بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ ».¹⁹

Artinya; bahwasannya ada seorang laki-laki yang bertanya tentang waktu shalat, maka Rasulullah SAW berabda kepadanya, “Shalatlah bersama kami dua hari ini.” Ketika matahari tergelincir, Beliau memerintahkan Bilal, lalu Bilal adzan, kemudian Beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat zhuhur, setelah itu Beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat ashar ketika matahari masih meninggi putih cemerlang. Selanjutnya Beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat maghrib ketika matahari sudah menghilang. Kemudian Beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat isya’ ketika mega merah telah menghilang. Kemudian Beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat subuh ketika terbit fajar.

Pada hari kedua, Beliau memerintahkan Bilal agar mengakhirkan iqomah shalat zhuhur hingga cuaca agak dingin. Dengan menangguhkannya hingga cuaca agak dingin agar nyaman. Kemudian Beliau mengerjakan shalat ashar ketika matahari masih tinggi, Beliau mengakhirkannya lebih dari waktu sehari sebelumnya. Beliau mengerjakan shalat maghrib sebelum mega merah menghilang. Beliau mengerjakan shalat isya’ setelah sepertiga malam berlalu, dan shalat subuh ketika fajar telah merekah.

Kemudian beliau bertanya, “di manakah orang yang bertanya tentang waktu shalat kemaren?” laki-laki itu menjawab, “saya ya Rasulullah.” Beliau bersabda, “waktu shalat kalian adalah antara waktu yang telah kalian lihat sendiri.”

b. Mengajar Secara Bertahap

Rasulullah SAW selalu memperhatikan tahapan dalam pengajarannya. Beliau mendahulukan perkara yang paling penting, kemudian tingkatan bawahnya. Beliau mengajarkan sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur. Agar lebih mudah diterima dan lebih kokoh mengakar di dalam hati, baik untuk dihafal maupun dipahami.²⁰

Ibnu Majah meriwayatkan dari Jundab bin Abdullah dia berkata:

كنا مع النبي صلى الله عليه وسلم ونحن فتيان حزاورة، فتعلمنا الإيمان قبل أن نتعلم القرآن، ثم تعلمنا القرآن فازددنا به إيماناً.

Artinya; kami bersama Nabi SAW, saat itu kami adalah para pemuda yang sebaya. Kami belajar keimanan sebelum belajar tentang Al-Qur'an. Kemudian

¹⁹ أبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري، صحيح مسلم (بيروت: دار الجيل، n.d.),
²⁰ الفتح، الرسول المعلم وأساليبه في التعليم.

kami belajar tentang Al-Qur'an. Sehingga dengannya bertambahlah keimanan kami.

Ibnu Abbas meriwayatkan:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ وَكِيعٍ - قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ - عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِي عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ - قَالَ أَبُو بَكْرٍ زَيْمًا قَالَ وَكِيعٌ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ مُعَاذًا - قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ. فَأَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنِهِمْ فَتَرُدُّ فِي قُرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمُظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَاللَّهِ حِجَابٌ ».

Artinya: dari Ibnu Abbas dari Mu'az bahwasanya Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman, Beliau pun berpesan, “engkau akan mendatangi penduduk dari kalangan Ahli Kitab. Serulah mereka kepada persaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwa Aku utusan Allah. Jika mereka telah menaatimu atas hal itu, maka beritahu mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka zakat, yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka lalu dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka. Jika mereka sudah menaatimu atas hal tersebut, maka jauhilah harta-harta paling berharga milik mereka. Takutlah kamu terhadap doanya orang yang terzhalimi, karena tidak ada penghalang antara dia dan Allah.

Dari Ath-Thabari meriwayatkan sebagai berikut:

عن ابن مسعود، قال: "كَانَ الرَّجُلُ مِتًّا إِذَا تَعَلَّمَ عَشْرَ آيَاتٍ، لَمْ يَجَاوِزْهُنَّ حَتَّى يُعْرِفَ مَعَانِيَهُنَّ وَالْعَمَلَ بِهِنَّ" رواه الطبري في "تفسيره".

Artinya: setiap orang di antara kami jika mempelajari sepuluh ayat Al-Qur'an, Dia tidak akan menambah (mempelajari ayat lainnya) sampai mengetahui makna-makna yang terkandung di dalamnya dan beramal dengannya.

Demikianlah di antara contoh-contoh dimana Rasulullah SAW mempraktekkan metode Mengajar Secara Bertahap, sehingga dengan metode ini peserta didik akan dapat memahami materi secara sempurna.

c. Metode Dialog dan Tanya Jawab

Salah satu metode pembelajaran Rasulullah SAW yang menonjol lainnya ialah melalui dialog dan tanya jawab. Cara ini bisa membangkitkan perhatian pendengar dan memancing minat mereka terhadap jawaban, mendayagunakan pikiran untuk menjawab, agar jawaban Rasulullah SAW “jika mereka tidak mampu menjawabnya” lebih mudah dipahami dan berpengaruh ke dalam jiwa.²¹

²¹ Hardivizon, “Metode Pembelajaran Rasulullah Saw (Telaah Kualitas dan Makna Hadis) Hardivizon Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2548-3390 ; e-ISSN 2548-3404 102 | Belajea : Jurnal Pendidikan Islam , Vol . 2 , No . 02 , ” *Belajea Jurnal*

Al-Bukhori meriwayatkan, dari Abu Hurairah, dia berkata Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة: أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول (أرايتم لو أن نهرا بباب أحدكم يغتسل فيه كل يوم خمساً ما تقول ذلك يبقى من درنه). قالوا لا يبقى من درنه شيئاً قال (فذلك مثل الصلوات الخمس يمحو الله بها الخطايا).²²

Artinya: dari Abu Hurairah, bahwasanya dia mendengar Rasulullah SAW berkata, “apa pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang dari kalian, lantas dia mandi di situ setiap hari sebanyak lima kali, apakah masih tersisa kotoran pada dirinya sedikit pun?” mereka menjawab, “tidak tersisa kotorannya sedikit pun.” Nabi bersabda, “seperti itulah permisalan shalat lima waktu, dengannya Allah akan menghapuskan dosa-dosa.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ ». قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ « إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فُتِيَ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ ».²³

Artinya: dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “tahukah kalian hakikat orang bangkrut?” mereka menjawab, “orang yang bangkrut di antara kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan harta benda.” Nabi SAW bersabda, “orang yang bangkrut dari kalangan umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan pahala shalat, puasa, dan zakat. Tetapi dia juga datang dengan membawa dosa mencaci ini, dan memukul ini. Lalu kebaikan-kebaikannya diberikan kepada mereka. Jika kebaikan-kebaikannya sudah habis sebelum mencukupi apa yang harus dipenuhi, maka dosa-dosa mereka diambil lalu ditimpakan kepadanya, lantas dia dilemparkan ke dalam neraka.”

Demikianlah di antara contoh-contoh dimana Rasulullah SAW mempraktekkan metode Mengajar dengan Dialog dan Tanya Jawab, dalam metode ini juga terkandung beberapa perkara pengajaran lainnya, yaitu membuat pemisalan dengan sesuatu yang logis dan bisa dirasakan panca indera. Tujuannya agar objek yang diterangkan semakin jelas bagi orang-orang yang belajar.

d. Metode *Targhib* (Motivasi) dan *Tarhib* (Ancaman)

Salah satu metode pengajaran Rasulullah SAW yang paling jelas adalah memotivasi kepada kebaikan yang beliau seru dan menak-nakuti dari

Pendidikan Islam (Institut Agama Islam Negeri Curup) 2, no. 02 (2017): 101-24, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/287/198>.

²² محمد بن إسماعيل أبو عبد الله البخاري الجعفي، صحيح البخاري (بيروت: دار ابن كثير، 1987).

²³ النيسابوري، صحيح مسلم.

kejelekan yang beliau peringatkan darinya. Rasulullah SAW biasa menyemangati kepada kebaikan dengan menyebutkan pahala dan mengingatkan kepada berbagai manfaatnya. Adapun ketika menakut-nakuti dari kejelekan, beliau menyebutkan hukumnya dan akibat-akibat buruknya.^{24,25}

Dalam Hadist-hadits beliau terkumpul antara motivasi pada satu waktu dan ancaman pada waktu yang lain. Beliau tidak hanya membatasi kepada ancaman saja sehingga menyebabkan orang lari, dan tidak pula motivasi saja sehingga menyebabkan orang kemalasan dan meninggalkan amal.

Adapun contoh Hadits dari metode ini adalah sebagai berikut:

«مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أُجْرٍ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وَزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أُوزَارِهِمْ شَيْءٌ»²⁶.

Artinya: “Barangsiapa melakukan suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh. Sebaliknya, barangsiapa melakukan suatu amalan kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya sedikitpun.”

e. Metode Nasehat (*Mau'izhah*)

Dalam kamus *al-muhith* disebutkan, bahwa kata *mau'izhah* terambil dari kata *wa'azha* yang bermakna mengingatkan akan apa yang dapat melembutkan kalbunya. ia juga berarti memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya untuk tidak melakukan atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.²⁷

Nasehat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi jiwa seseorang. Oleh karena itu Rasulullah Sang Murobbi tak pernah lepas untuk menasehati para Sahabat, bahkan salah seorang Sahabat bernama Abdullah Bin Mas'ud pernah menuturkan:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يتخولنا بالموعظة في الأيام كراهة السأمة علينا.²⁸

Arbadh Bin Sariyah bercerita tentang nasehat Rasulullah yang disampaikan kepada para Sahabat, Ia berkata: “Rasulullah menasihati kami pada suatu hari setelah shalat siang dengan nasehat yang mendalam yang membuat air mata meleleh dan menggetarkan hati.”²⁹

²⁴ الفتح، الرسول المعلم وأساليبه في التعليم.

²⁵ Kamisah dan Herawati, “Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting) Educate Children with Rasulullah Method (Propethic Parenting).”

²⁶ النيسابوري، صحيح مسلم.

²⁷ Abdurrahman Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode; Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV Diponegoro, 1992).

²⁸ الجعفر، صحيح البخاري.

²⁹ الترميذي dan ماجه، ابن سنن الترميذي. n.d.,

Nasehat memiliki peran yang sangat penting guna tercapainya tujuan utama agama Islam diturunkan dan diutusnya Rasulullah SAW yaitu terciptanya dunia yang penuh kedamaian “*Rahmatan lil Alamien*”. Terlebih lagi Allah menegaskan dalam banyak ayat al-quran tentang pentingnya saling menasihati, salah satunya di dalam surat al-Ashr Allah mengecualikan golongan manusia yang terhindar dari kerugian adalah mereka yang saling menasihati di dalam kebaikan dan kesabaran.

Maka begitu pentingnya nasehat sampai-sampai Imam Syafi'i mengomentari tentang surat al-Ashr yang berbicara tentang nasehat dengan satu ungkapan “Andai Allah tidak menurunkan Al-Qur'an secara utuh, maka cukuplah bagi manusia surat ini yakni al-Ashr”.³⁰

f. Metode Kepuasan Logis

Dalam Islam, akal memiliki posisi yang sangat mulia. Meski demikian bukan berarti akal diberi kebebasan tanpa batas dalam memahami agama. Islam memiliki aturan untuk menempatkan akal sebagaimana mestinya. Bagaimanapun, akal yang sehat akan selalu cocok dengan syariat Allah swt, dalam permasalahan apapun. Akal adalah sebuah timbangan yang cermat, yang hasilnya adalah pasti dan dapat dipercaya.³¹

Salah satu metode Rasulullah dalam mengajarkan Islam adalah dengan kepuasan akal seseorang memandang syariat agama Islam. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad;

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: إن فتى شاباً أتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله، أئذن لي بالزنا فأقبل القوم عليه فزجروه، وقالوا: مه مه! فقال: (ادنه)، فدنا منه قريباً، قال: فجلس، قال: (أتحبه لأملك؟)، قال: لا والله، جعلني الله فداءك، قال: (ولا الناس يحبونه لأهائهم؟)، قال: (أفتحبه لأبنتك؟)، قال: لا والله يا رسول الله، جعلني الله فداءك، قال: (ولا الناس يحبونه لبنايتهم)، قال: (أفتحبه لأختك؟)، قال: لا والله، جعلني الله فداءك، قال: (ولا الناس يحبونه لأخواتهم)، قال: (أفتحبه لعمتك؟)، قال: لا والله، جعلني الله فداءك، قال: (ولا الناس يحبونه لعماتهم)، قال: (أفتحبه لخالتك؟)، قال: لا والله، جعلني الله فداءك، قال: (ولا الناس يحبونه لخالاتهم)، قال: فوضع يده عليه، وقال: (اللهم اغفر ذنبه، وطهر قلبه، وحسن قرّنه)، فلم يكن بعد - ذلك الفتى - يلتفت إلى شيء؛ رواه أحمد بإسناد صحيح.

Abu Umamah Radhiallahu anhu berkata, “Sesungguhnya telah datang seorang pemuda kepada Nabi saw seraya berkata: ‘Wahai Rasulullah, Izinkan aku berzina.’ Para sahabat pun segera mencelanya begini begitu (kalimat cercaan). Nabi saw berkata kepadanya, ‘kemari, mendekatlah!’ pemuda itu pun mendekat, duduk di samping beliau. Nabi saw kemudian bertanya, ‘apa engkau suka menzinai ibumu?’ dia menjawab, ‘Tidak, demi Allah, Allah menjadikanku enggan padanya. Tidak seorang pun sudi menzinai ibu sendiri. Nabi saw

³⁰ Ismail bin Katsir, *Tafsir Qur'anul Adzim* (Kairo: Dar Ibnul Jauzi, n.d.).

³¹ Ibnu Khaldun, *Muqoddimah Ibnu Khaldun*, n.d.

bertanya lagi, 'Apakah engkau suka menzinai anakmu?' dia menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, Allah menjadikanku enggan padanya. Tidak seorang pun sudi menzinai anak sendiri. Nabi saw menanyakan lagi, 'Apa engkau suka menzinai saudara perempuanmu?' dia menjawab, 'Tidak, demi Allah, Allah menjadikanku enggan padanya. Tidak seorang pun sudi menzinai saudara perempuannya sendiri. Nabi saw pun menanyakan lagi, 'apa engkau sudi menzinai bibimu?' dia menjawab, 'Tidak, demi Allah, Allah menjadikanku enggan padanya. Tidak seorang pun sudi menzinai bibi sendiri. Kemudian Nabi saw meletakkan tangannya di atas kepala pemuda tersebut, seraya berdoa, 'Ya Allah, ampunilah dosanya, bersihkan hatinya, kemaluannya. Pemuda itu pun tidak berminat pada zina lagi.³²

Hadits diatas merupakan contoh bahwa Rasulullah dalam mengajarkan agama baik perintah maupun larangan syariat mengutamakan kepuasan logis agar seorang menjalankan syariat agama berdasarkan kepuasan hati bukan faktor paksaan. Banyak lagi Hadits-hadits lain yang berkaitan dengan metode ini, namun bagi penulis cukuplah yang sudah disampaikan di atas sebagai permissalan bagi kita.

KESIMPULAN

Metode-metode yang penulis sampaikan di atas adalah sebagian kecil dari metode-metode pembelajaran yang telah dipraktikkan dan dilakukan Rasulullah SAW di dalam pengajarannya. Ada banyak metode-metode pembelajaran yang Rasulullah SAW praktikkan dalam pengajarannya, berhubung pembahasan mengenai metode ini sangat luas maka penulis hanya membahas sebagian kecil di antaranya.

Namun demikian, metode-metode di atas perlu kita renungkan dan pelajari bersama lalu kemudian kita kembangkan, sehingga pembelajaran yang kita lakukan dapat mengantarkan kita pada tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku kepada yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Junaidi. "Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah." *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 1-22.
- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Gunawan, Heri. *Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta, 2012.
- Hardivizon. "Metode Pembelajaran Rasulullah Saw (Telaah Kualitas dan Makna Hadis

³² أحمد dan طبراني, معجم كبير. n.d.,

-) Hardivizon Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404 102 | Belajea : Jurnal Pendidikan Islam , Vol . 2 , No . 02 .,” *Belajea Jurnal Pendidikan Islam (Institut Agama Islam Negeri Curup)* 2, no. 02 (2017): 101–24. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/287/198>.
- Kamisah, dan Herawati. “Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting) Educate Children with Rasulullah Method (Propethic Parenting).” *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2019): 33–42.
- Katsir, Ismail bin. *Tafsir Qur’anul Adzim*. Kairo: Dar Ibnul Jauzi, n.d.
- Khaldun, Ibnu. *Muqoddimah Ibnu Khaldun*, n.d.
- Maulida, Ali. “Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 855–69. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/284/255>.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Mustofa, Ali. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.
- Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode; Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro, 1992.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sari, Milya, dan Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Suja, Aidillah, dan Cahya Edi Setyawan. “Efektivitas Penggunaan Metode Counseling Learning Method (CLM) untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara” 6, no. 1 (2021): 95–112.
- Widodo, Arif, Dyah Indraswati, dan Muhammad Sobri. “Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan.” *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 125. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3231>.

أحمد , dan طبراني. معجم كبير. n.d. ,

الترمذي , ماجه , ابن. سنن الترمذي. n.d. ,

الجعفر , محمد بن إسماعيل أبو عبدالله البخاري. صحيح البخاري. بirt: دار ابن كثير, 1987.

الفتاح , أبو عدة , عبد. الرسول المعلم وأساليبه في التعليم. بirt: دار البشائر الإسلامية, 1997.

النيسابوري , أبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري. صحيح مسلم. بirt: دار الجيل. n.d. ,